

## BAB IV

### TINJAUAN KARYA

#### A. Diskripsi Karya

Seluruh karya yang ditampilkan penulis dalam Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini adalah tentang Sensualitas dan Gerak Tubuh Seorang Penari. Semua karya ini merupakan hasil dari perenungan penulis ketika mendapatkan beberapa pengalaman menarik dalam hidup penulis tentang ketertarikan penulis terhadap seorang penari. Selain ketertarikan, penulis juga merasa kagum dengan bentuk tubuh serta kelembutan gerak dari tarian yang disuguhkan seorang penari.

Dalam hal ini penulis ingin mengabadikan pengalaman pribadi penulis itu ke dalam karya seni lukis ini. Setelah penulis menyelesaikan seluruh karya seni ini, penulis merasakan hal yang berbeda, yaitu ada suatu perasaan lega karena yang selama ini penulis pendam ternyata mampu lahir menjadi sebuah karya seni yang penulis suguhkan dalam Tugas Akhir ini.

Berkut ini adalah daftar seluruh karya Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Lukis yang berjudul *Sensualitas Tubuh dan Gerak Penari Sebagai Inspirasi*. Karya disuguhkan lengkap dengan diskripsi karya yang menjelaskan tentang cerita ketertarikan penulis terhadap sosok penari yang penulis lukiskan diatas kanvas.

**B. Karya-karya**

Gb. 32. **Ridho Agus**, *Malang Kerik*, 2012

Acrylic on Canvas, 100 x 130 cm

### 1. Malang Kerik

Gerakan seperti seekor belalang yang menggerakkan kakinya ketika dipegang manusia. Istilah ini lazim dipakai oleh kalangan orang Jawa yang berarti berkacak pinggang.

Dalam tarian sering didapati gerakan semacam ini, yang menunjukkan seorang penari sedang bermanja-manja. Meskipun berkacak pinggang namun jika dilakukan oleh seorang penari yang cantik dan diiringi dengan senyuman yang manis justru menambah kecantikan dari penari tersebut.





Gb. 33. **Ridho Agus**, *Sampur Merah*, 2012

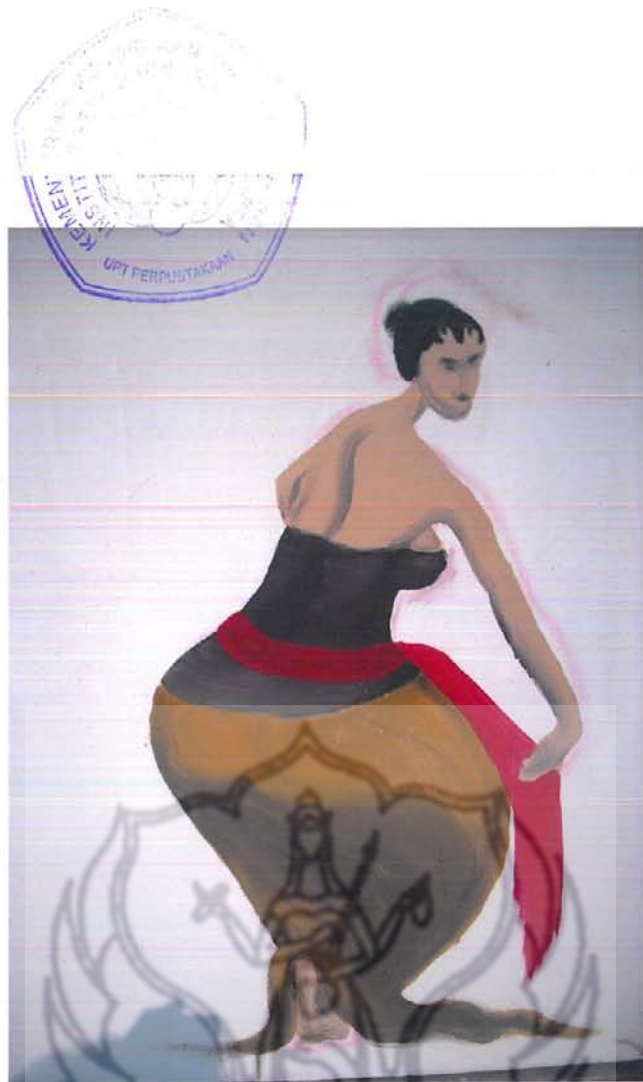
Acrylic on Canvas, 100 x 130 cm

## 2. Sampur Merah

Sampur adalah semacam selendang kecil yang sering dipakai oleh penari Jawa. Sampur ini merupakan aksesoris penari yang digunakan untuk mengikuti gerakan lambaian tangan. Dalam tarian Tayup, sampur digunakan para penari untuk mengundang para penonton berjoget bersama (*ngibing*).

Sampur juga merupakan identitas seorang penari. Ketika sampur membalut pinggang penari juga bergantung di leher penari maka terlihat sempurna kecantikan dan kemolekan tubuh seorang penari. *Sampur merah* merupakan identitas penari dengan warna merah. Warna itu biasanya merupakan warna kesukaan dari penari secara pribadi. Biasanya warna itu akan membuat penampilan penari menjadi terlihat lebih cantik.





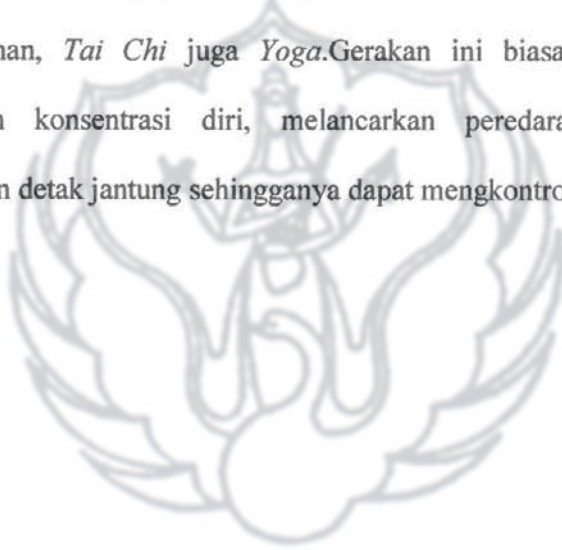
Gb. 34. **Ridho Agus**, *Eksplorasi Gerak*, 2012

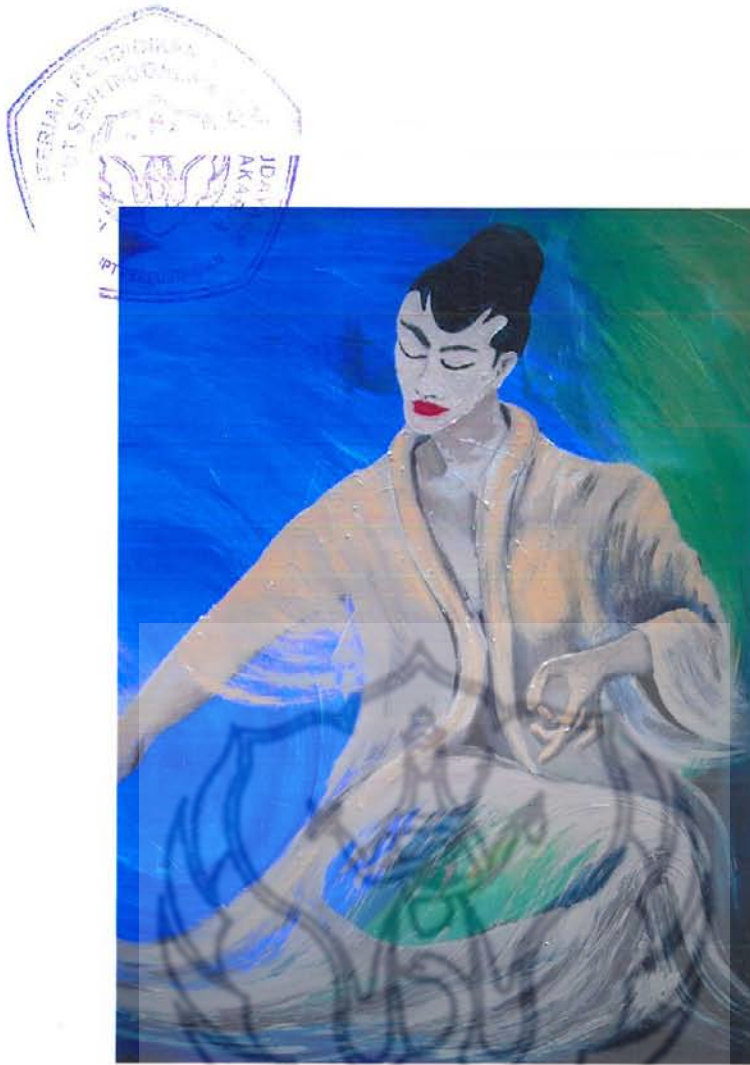
Acrylic on Canvas, 100 x 110 cm

### 3. Eksplorasi Gerak

*Eksplorasi Gerak* adalah sebuah gerakan yang menggunakan konsentrasi yang cukup tinggi. Dalam hal ini gerakan tersebut tidak dapat diprediksi seperti apa dan akan bagaimana. Penari menyatukan pikiran dan berkonsentrasi tinggi kemudian hanya mengikuti apa yang diinginkan oleh tangan, kaki dan tubuh penari itu sendiri.

Gerakan ini biasanya digunakan oleh penari modern dan kontemporer. Selain itu juga sering digunakan oleh beberapa perkumpulan olah kebatinan, *Tai Chi* juga *Yoga*. Gerakan ini biasanya digunakan untuk melatih konsentrasi diri, melancarkan peredaran darah dan menormalkan detak jantung sehingga dapat mengontrol emosi.





Gb. 35. **Ridho Agus**, *Konsentrasi*, 2012

Acrylic on Canvas, 150 x 200 cm



#### 4. Konsentrasi

Seorang penari tradisional umumnya dalam mengekspresikan gerak tubuhnya tak sekedar gerak, karena suatu tarian tradisional atau tari klasik telah memiliki gaya dan aturan (*pakem*) tertentu. Ssetiap gerak membutuhkan kesatuan konsentrasi tertentu antara rasa, pikiran dan tubuh sebagai media ekspresinya, sehingga seakan memancarkan aura tertentu dari dalam tubuhnya dan menyampaikan pesan tertentu.





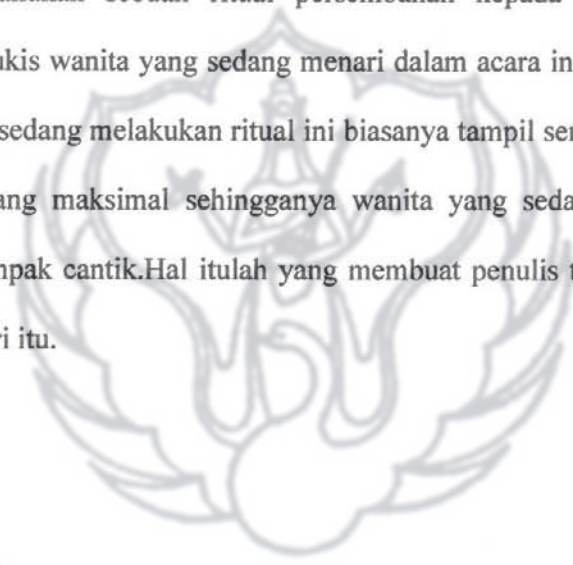
Gb. 36. **Ridho Agus**, *Persembahkan*, 2012

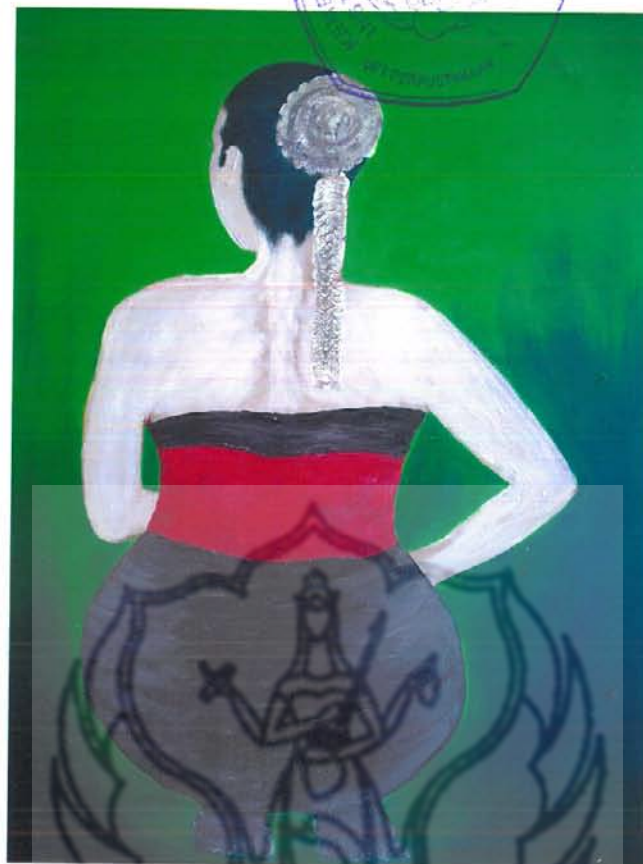
Acrylic on Canvas, 100 x 150 cm

## 5. Persembahan

Tari-tarian sering juga digunakan sebagai sarana untuk sebuah kebutuhan tertentu seperti menyambut tamu istimewa, menghibur masyarakat, Pemujaan ke Tuhan atau bahkan hanya untuk bisnis mencari uang saja. Dalam karya ini penulis ingin bercerita tentang sebuah tarian yang digunakan untuk pemujaan ke Tuhan.

Penari yang sedang membawa sesaji dengan gerakan lembut itu sedang melakukan sebuah ritual persembahan kepada Tuhan. Penulis tertarik melukis wanita yang sedang menari dalam acara ini. Karena setiap penari yang sedang melakukan ritual ini biasanya tampil sempurna dengan dandanan yang maksimal sehingganya wanita yang sedang melakukan ritual ini tampak cantik. Hal itulah yang membuat penulis tertarik dengan wanita penari itu.





Gb. 37. **Ridho Agus**, *Timpuh*, 2012

Acrylic on Canvas, 100 x 100 cm

## 6. Timpuh

*Timpuh* adalah jenis gerakan penari ketika menekuk kedua kakinya dan menggerakkan tangannya dengan lembut dan gemulai. *Timpuh* adalah istilah jawa yang berarti berlutut. Termasuk dalam komposisi gerakan tari yang membuat tarian itu menjadi bervariasi gerakannya. Gerakan *Timpuh* adalah gerakan merakyat yang berasal dari tarian abdi keraton. Termasuk gerakan yang menunjukkan kepatuhan seorang abdi kepada tuannya juga gerakan penghormatan.







Gb. 38. **Ridho Agus**, *Geal-geol*, 2012

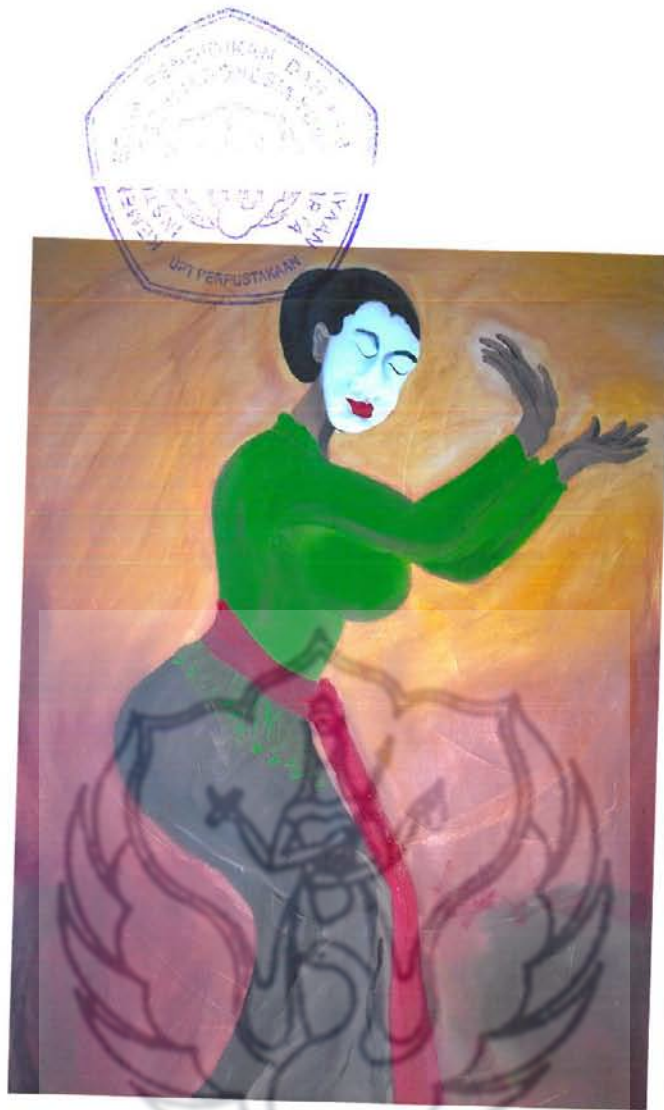
Acrylic on Canvas, 150 x 100 cm

## 7. Geal-geol

Seorang penari sering menggoda para penonton dengan gerakan pinggul yang sensual. *Geal-geol* merupakan ungkapan para penonton atau para penabuh yang mengiring irama penari. seorang penari sengaja menggoda penonton dengan gerakan yang sensual.

Seorang penari menyadari akan bagian tubuh yang membuat para penonton suka. bagian tubuh itu adalah bagian buah dada dan pinggul. karena hal itulah kebanyakan sering melakukan gerakan yang erotis pada bagian pinggul agar para penonton menjadi tertarik.





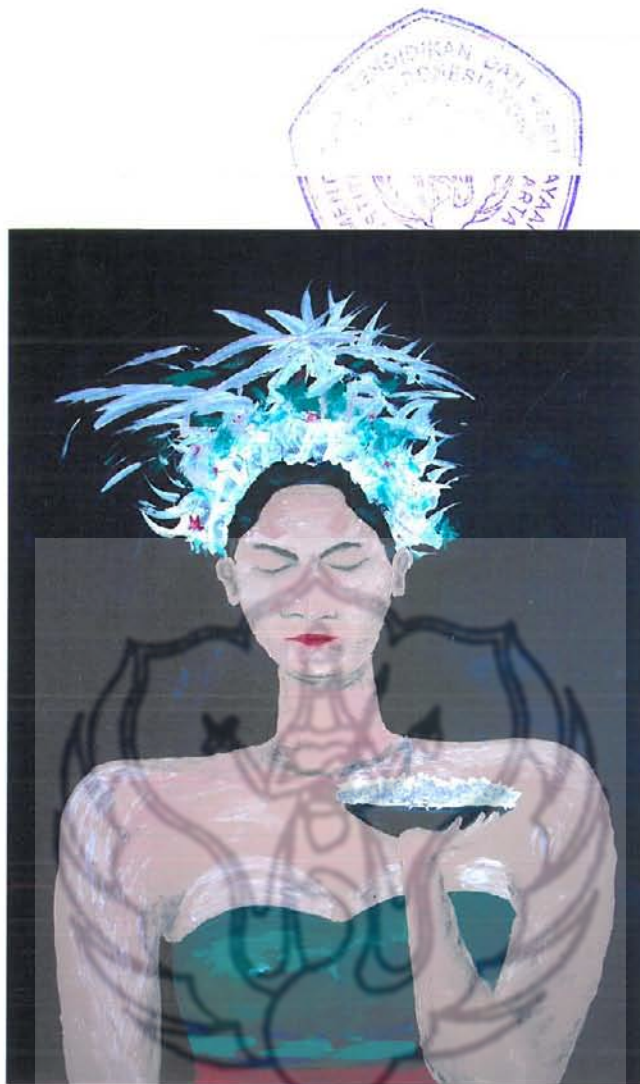
Gb. 39. **Ridho Agus**, *Klambi Ijo*, 2012

Acrylic on Canvas, 150 x 100 cm

## 8. Klambi Ijo

Gerakan halus, pelan dengan penuh perasaan dari penari yang berbaju hijau itu menarik perhatian penulis.karya ini tercipta dari kesan yang timbul dari pengalaman penulis ketika melihat pertunjukan tari. salah satu penari mengenakan baju hijau, baju yang semakin menambah kesan anggun pada penari itu. disamping itu penari tersebut juga melakukan gerakan yang membuat terkesan yaitu gerakan halus, lembut dan penuh perasaan.





Gb. 40. **Ridho Agus**, *Konsentrasi #2*, 2012

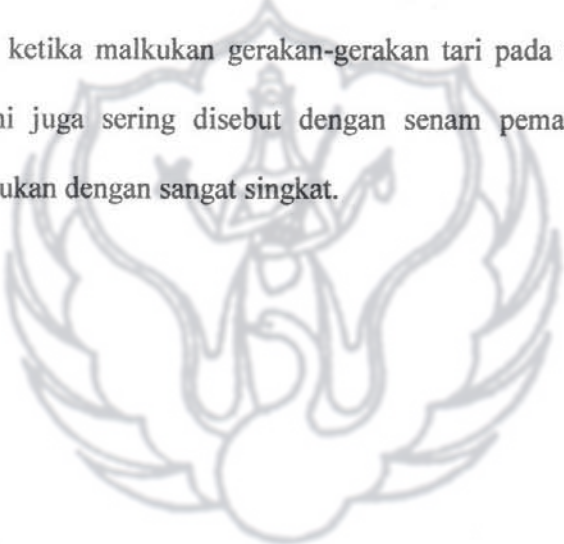
Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm



## 9. Konsentrasi #2

Seperti halnya dengan karya yang berjudul *Konsentrasi #1*, karya ini menceritakan tentang persiapan penari sebelum maju ke panggung pentas. seorang penari selalu melakukan kegiatan memusatkan pikiran dan mengatur nafasnya untuk menenangkan dan membuat rileks seluruh tubuhnya. Kegiatan ini sering disebut dengan konsentrasi.

Konsentrasi sangat penting bagi seorang penari karena dengan konsentrasi akan membuat seluruh tubuh menjadi rileks dan tidak akan terjadi kejang ketika melakukan gerakan-gerakan tari pada waktu di atas pentas. hal ini juga sering disebut dengan senam pemanasan penari. biasanya dilakukan dengan sangat singkat.





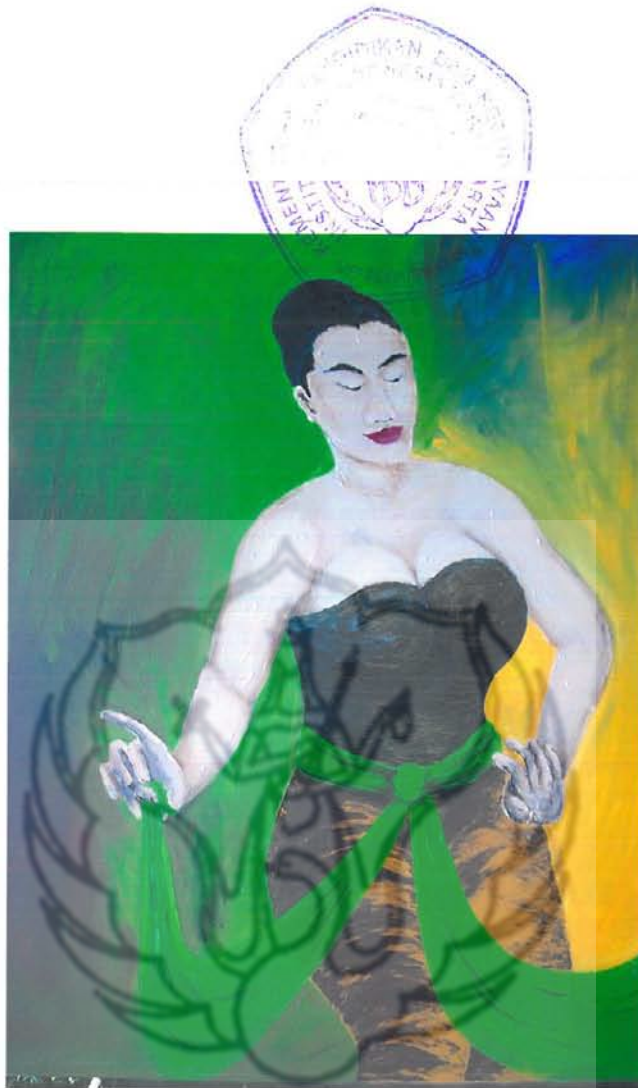
Gb. 41. **Ridho Agus**, *Salam*, 2012

Acrylic on Canvas, 80 x 120 cm

## 10. Salam

Setiap satu pertunjukan tari, baik tari tradisional maupun tari modern selalu melakukan gerakan salam. Gerakan ini adalah gerakan penari saat mengawali dan mengakhiri pertunjukan. Gerakan salam biasanya dilakukan dengan berlutut atau dengan membungkukkan badan. Gerakan ini ditujukan untuk menghormati para penonton, rasa hormat penari terhadap penonton itu yang ditunjukkan dengan membungkukkan badan atau berlutut itu merupakan simbol dari rasa rendah diri penari.





Gb. 42. **Ridho Agus**, *Sampur Hijau*, 2012

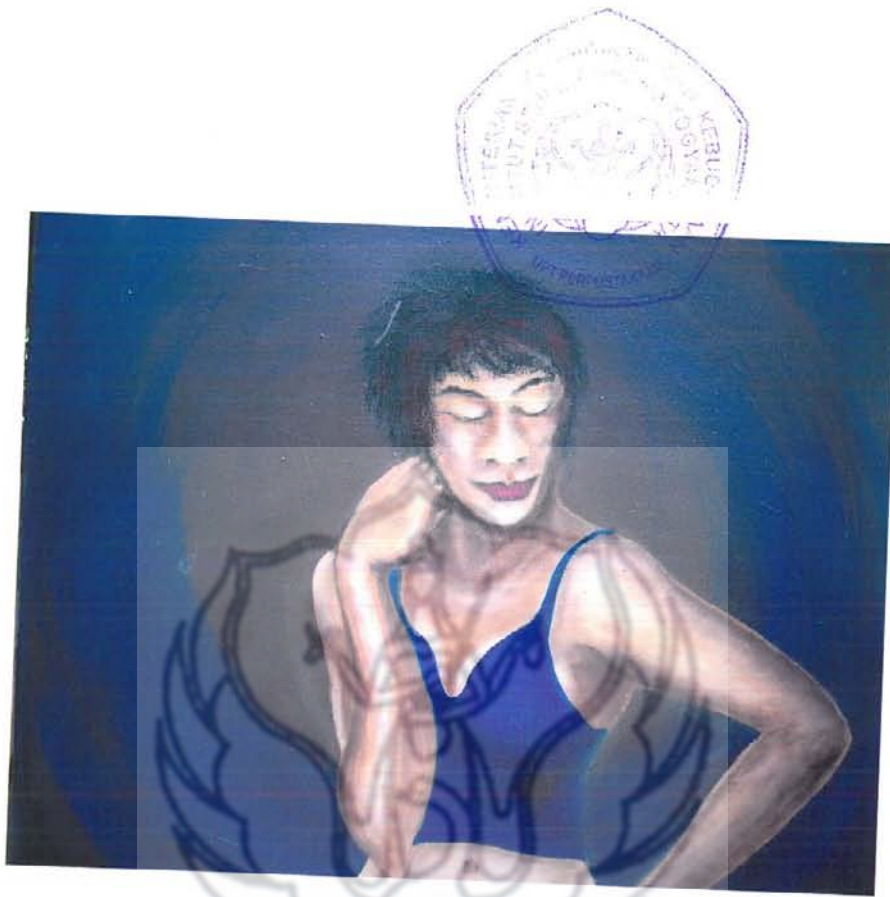
Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm

## 11. Sampur Hijau

Seperti halnya dengan karya yang berjudul *Sampur Merah*, karya ini juga menceritakan tentang sampur yang merupakan identitas dari penari. Sampur adalah semacam selendang kecil yang sering dipakai oleh penari Jawa. Sampur ini merupakan aksesoris penari yang digunakan untuk mengikuti gerakan lambaian tangan. Dalam tarian Tayup, sampur digunakan para penari untuk mengundang para penonton berjoget bersama (*ngibing*).

Sampur juga merupakan identitas seorang penari. Ketika sampur membalut pinggang penari juga bergantung di leher penari maka terlihat sempurna kecantikan dan kemolekan tubuh seorang penari. Sampur hijau merupakan identitas penari dengan warna hijau. Warna itu biasanya merupakan warna kesukaan dari penari secara pribadi. Biasanya warna itu akan membuat penampilan penari menjadi terlihat lebih cantik.





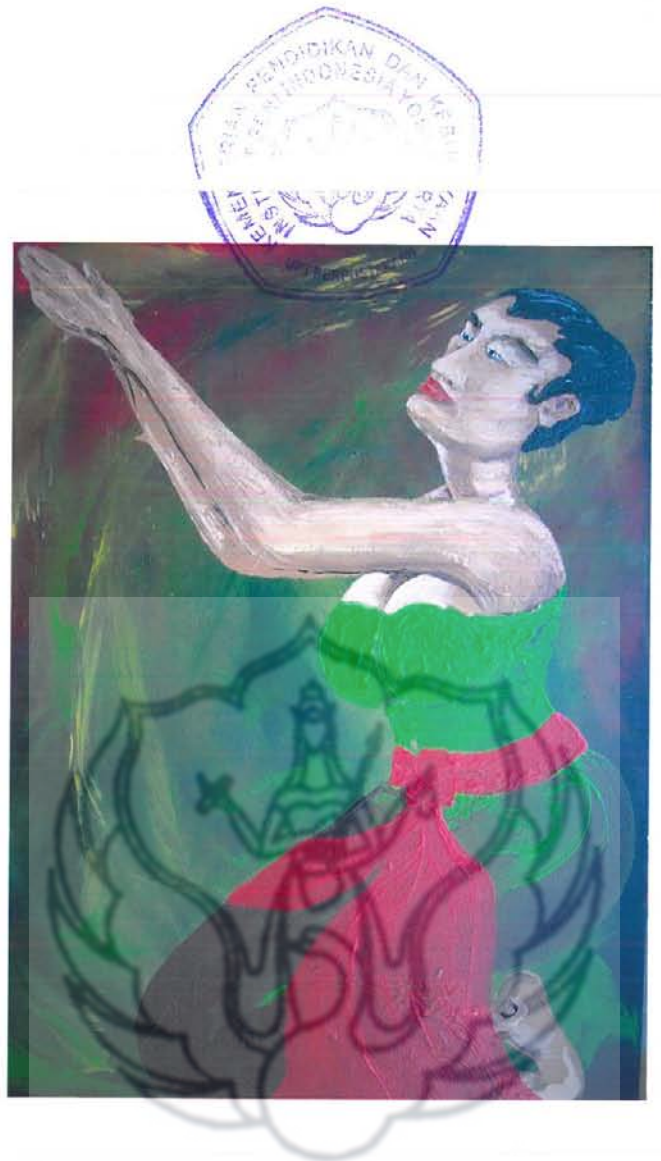
Gb. 43. **Ridho Agus**, *Penari Modern # 1*, 2012

Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm

## 12. Penari Modern #1

*Tari Modern #1* merupakan karya seni lukis yang menceritakan tentang seorang penari karaoke yang secara garis besarnya sama dengan penari tradisional. Hanya saja yang membedakan penari modern dengan penari tradisional adalah pada penampilan pakaian yang dikenakan, penari tradisional mengenakan pakaian tradisional sedangkan penari modern mengenakan pakaian biasa pada umumnya. Namun pakaian ini merupakan pakaian yang jika dikenakan oleh pemakainya akan menimbulkan kesan seksi.

Pakaian itu biasanya ukurannya minim dan ketat, sehingga lekukan tubuh penari dapat terlihat dengan jelas, agar para penonton tertarik dengan tubuh penari itu sebelum penari itu melakukan aksinya. Sehingga setelah penari itu melakukan aksinya dan tarian yang disuguhkan itu indah dan menarik maka kesan seksi dari tubuh penari sudah tidak dipedulikan lagi yang ada adalah penonton terkesan dengan tarian yang disuguhkan.



Gb. 44. **Ridho Agus**, *Menyembah*, 2012

Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm

### 13. Menyembah

*Menyembah* merupakan salah satu gerakan tari dengan menyatukan telapak tangan dan diletakkan di dada atau di muka atau di atas kepala. Gerakan itu merupakan gerakan hormat penari kepada orang yang sangat dihormati. Gerakan itu juga digunakan pada saat persembahan. Pada saat persembahan gerakan itu untuk menghormati Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Dalam lukisan ini penari sedang melakukan sesembahan kepada Tuhan. Sebagai ungkapan menghormati Tuhan selaku pencipta alam semesta dengan segala kuasanya.





Gb. 44. **Ridho Agus**, *Penari Modern #2*, 2012

Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm



#### 14. Penari Modern #2

Seperti halnya dengan karya yang berjudul *Penari Modern #1*, dalam karya ini penulis menceritakan tentang hal yang sama. Tari Modern merupakan karya seni lukis yang menceritakan tentang seorang penari karaoke yang secara garis besarnya sama dengan penari tradisional. Hanya saja yang membedakan penari modern dengan penari tradisional adalah pada penampilan pakaian yang dikenakan, penari tradisional mengenakan pakaian tradisional sedangkan penari modern mengenakan pakaian biasa pada umumnya. Namun pakaian ini merupakan pakaian yang jika dikenakan oleh pemakainya akan menimbulkan kesan seksi.

Disini pakaian yang dikenakan juga ukurannya minim dan ketat, sehingga lekukan tubuh penari dapat terlihat dengan jelas, agar para penonton tertarik dengan tubuh penari itu sebelum penari itu melakukan aksinya. Sehingga setelah penari itu melakukan aksinya dan tarian yang disuguhkan itu indah dan menarik maka kesan seksi dari tubuh penari sudah tidak dipedulikan lagi yang ada adalah penonton terkesan dengan tarian yang disuguhkan.



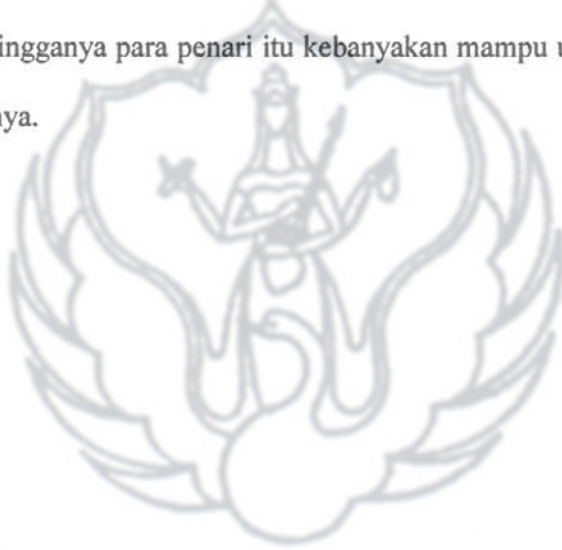
Gb. 44. **Ridho Agus**, *Mbok Jum*, 2012

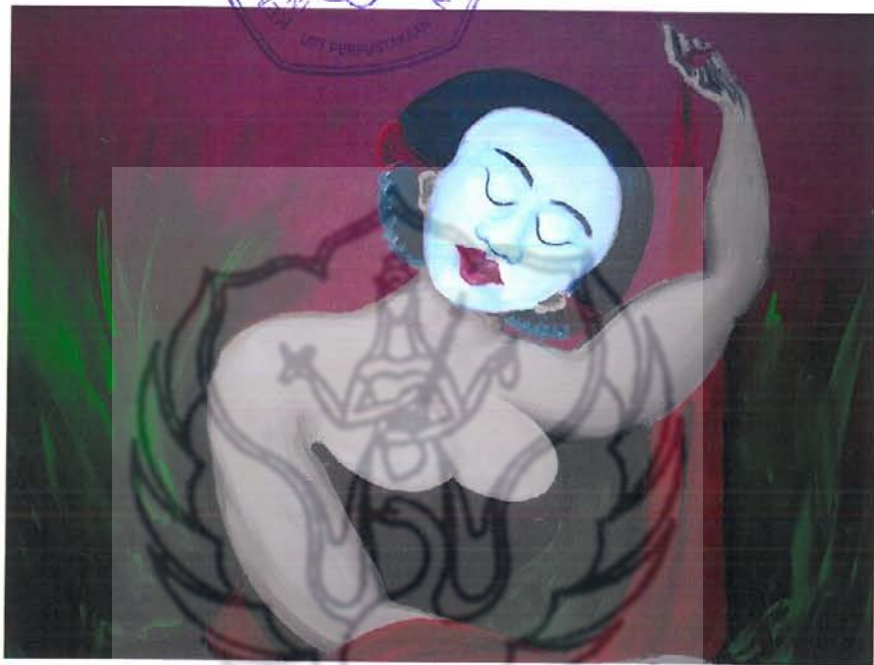
Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm

### 15. Mbok Jum

Karya ini merupakan sebuah cerita tentang seorang penari senior. Mbok Jum waktu masih muda adalah seorang penari yang terkenal dan dikagumi oleh banyak para pria. Kini *Mbok Jum* selain menjadi penari senior juga menjadi seorang pesinden. Pesinden adalah penyanyi tradisional Jawa yang disaat menyanyi diiringi dengan iringan gamelan.

Biasanya seorang pesinden itu mampu untuk menari karena dalam gerakan tari harus diselaraskan dengan iringan tabuhan juga tembang. Sehingga para penari itu kebanyakan mampu untuk menyanyi atau sebaliknya.





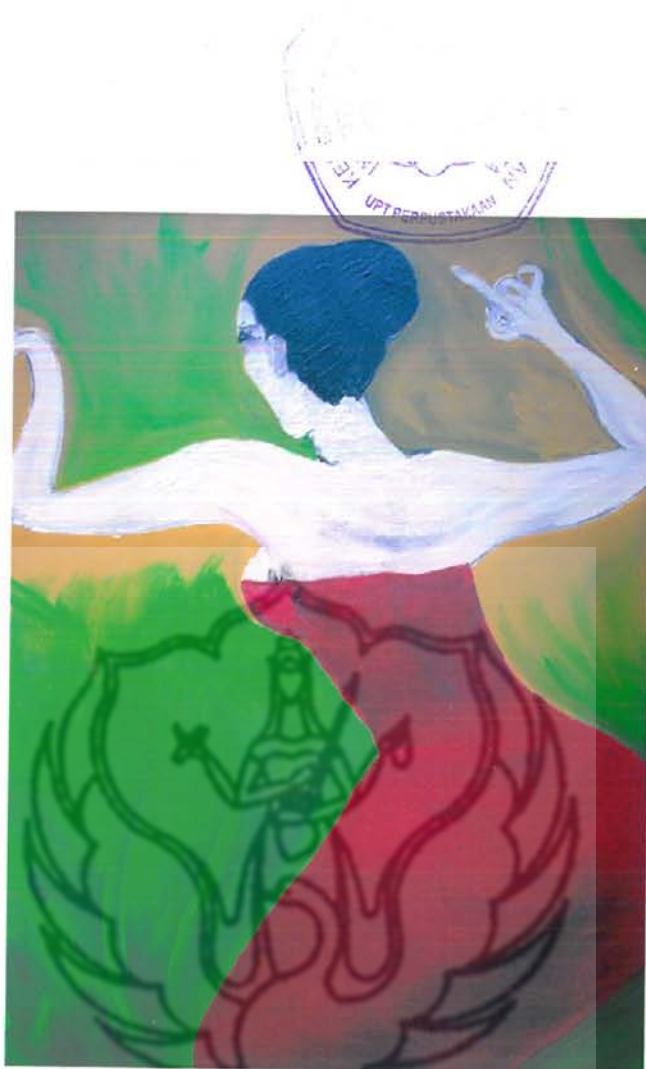
Gb. 44. **Ridho Agus**, *Yu Sumirah*, 2012

Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm

## 16. Yu Sumirah

Karya yang berjudul *Yu Sumirah* merupakan karya yang menceritakan tentang seorang penari yang notabene seorang pedagang bakpia. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari *Yu Sumirah* selain menjual dagangannya juga mencoba mengamen di jalan-jalan dengan menari. Kemampuan *Yu Sumirah* menari diawali dari lingkungan keluarga yang memang dari keluarga miskin namun mencintai seni dan budaya. *Yu Sumirah* belajar menari secara otodidak (belajar sendiri) tanpa ada pembimbing khusus.

Meskipun belajar otodidak namun kemampuan menari *Yu Sumirah* tidak kalah dengan kemampuan menarinya para penari yang menempuh ilmu tari di bangku sekolah. *Yu Sumirah* adalah merupakan potret dari kaum otodidak yang kurang diperhatikan oleh para pemerhati seni dan budaya.



Gb. 44. **Ridho Agus**, *Menggoda*, 2012

Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm



## 17. Menggoda

Seorang penari ketika melakukan sebuah tarian sering kali membuat para penontonnya sampai lupa daratan. Sebagai penggemar penulis juga sering mengalami hal yang sama sehingganya penulis juga sering lupa akan hal-hal yang harus dilakukan besok. yang ada dalam ingatan hanyalah apa yang sedang terjadi sekarang ini. demikianlah kehebatan seorang penari ketika diatas panggung mampu menghipnotis para penggemarnya dengan tarian yang disuguhkan didukung dengan bentuk tubuh yang seksi.





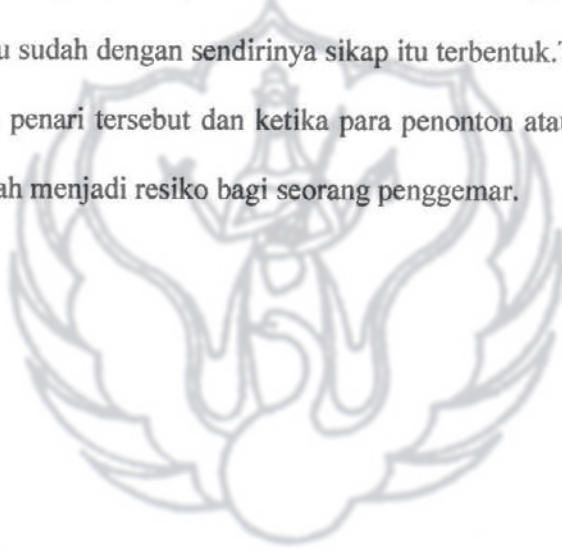
Gb. 44. **Ridho Agus**, *Kemayu*, 2012

Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm

## 18. Kemayu

Tingkah manja dan centil serta gerakan-gerakan menggoda seolah sudah menjadi sebuah ciri khas dari setiap penari baik tradisional maupun modern. Dari hal yang demikian itulah Tugas Akhir ini tercipta. Semua lukisan penulis bertemakan penari dan ide awalnya dari sikap kemayu dari penari itu yang mendorong penulis untuk menciptakan karya.

Sikap *kemayu* dari seorang penari telah menghipnotis penulis sehingga membayangkan setiap kali penulis berfikir tentang penari. Dalam hal ini penari itu sudah dengan sendirinya sikap itu terbentuk. Tanpa ada niatan apapun dari penari tersebut dan ketika para penonton ataupun penggemar tergoda sudah menjadi resiko bagi seorang penggemar.





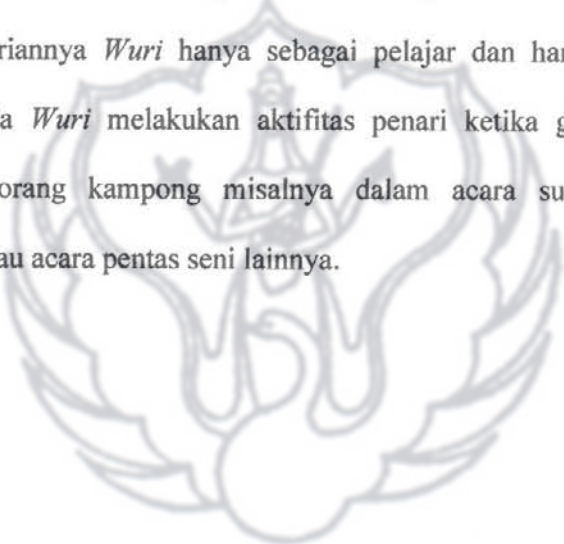
Gb. 44. **Ridho Agus**, *Wuri*, 2012

Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm

## 19. Wuri

*Wuri* adalah salah satu penari yang menjadi inspirasi penulis dalam menciptakan karya seni ini. *Wuri* adalah seorang penari tradisional sebuah komunitas kesenian tradisional *Jathilan*. Untuk menghargai jasa *Wuri* yang secara tidak langsung kepada penulis maka penulis melukis *Wuri* dalam imajinasi penulis.

*Wuri* adalah seorang penari tradisional yang masih di usia remaja. *Wuri* masih duduk di bangku sekolah tingkat atas kelas tiga. dalam kesehari-hariannya *Wuri* hanya sebagai pelajar dan hanya pada waktu tertentu saja *Wuri* melakukan aktifitas penari ketika grup *Jathilannya* ditanggap orang kampung misalnya dalam acara sunatan, nikahan, syukuran atau acara pentas seni lainnya.





Gb. 44. **Ridho Agus**, *Klambi Abang*, 2012

Acrylic on Canvas, 120 x 80 cm



## 20. Klambi Abang

*Klambi Abang* adalah bahasa Jawa yang artinya Baju Merah, karya yang berjudul *Klambi Abang* ini menceritakan seorang penari yang ketika pentas mengenakan pakaian warna merah. Pakaian ini sangat cocok dikenakan oleh penari tersebut, dengan pakaian tersebut penari terlihat lebih cantik dan anggun.

Kadang seorang penari tidak terlalu bagus ketika pakaian yang dikenakan itu tidak sesuai atau kurang bagus warnanya. Namun pada penari ini pakaian yang dikenakan sangat mendukung wajah penari yang sebenarnya biasa saja namun dengan pakaian ini penari terlihat lebih cantik.

